

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak adalah hewan yang dipelihara manusia dengan sengaja untuk mendapatkan hasil dari tubuhnya (Nasoetion, 2004). Pengembangan ternak di negara yang sedang berkembang dilakukan dengan tujuan untuk mengolah lahan pertanian, sumber pupuk, dan tabungan keluarga (Bandiati, 2005). Salah satu sektor peternakan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan memberikan nilai ekonomis tinggi adalah ternak kerbau (Krisnandi dkk., 2015).

Kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan kerbau lokal yang telah lama hidup dan beradaptasi dengan sangat baik pada lingkungan lembab-tropis (*tropical humid environment*). Kerbau berperan penting dalam penyediaan tenaga kerja untuk kegiatan pertanian sawah dan ladang serta alat transportasi atau untuk mengangkut hasil bumi. Maka dari hal tersebut kerbau sangat populer dijuluki oleh masyarakat sebagai “traktor hidup” (Krisnandi dkk., 2015).

Menurut Sumoprastowo (2003), di Indonesia ada dua bangsa kerbau berdasarkan tempat beradaptasinya yaitu kerbau rawa (*Swamp buffalo*) dan kerbau sungai (*River buffalo*). Kerbau memiliki keunggulan tersendiri yang sangat bermanfaat bagi petani di daerah perdesaan. Keunggulan ternak kerbau diantaranya dapat bertahan hidup dengan pakan yang terbatas kualitas maupun kuantitas. Kerbau juga toleran terhadap penyakit dan pada berbagai agrosistem di Indonesia. Karena alasan inilah petani di Indonesia lebih banyak memilih untuk memelihara kerbau demi membantu pekerjaan mereka.

Menurut Santosa (2007), kerbau memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai ternak kerja maupun sumber pangan hewani bagi manusia.

Kerbau dapat membantu petani dalam membajak sawah sehingga dapat mengatasi keterbatasan tenaga kerja. Pemeliharaan ternak kerbau bagi petani sudah menjadi kegiatan yang diwariskan secara turun temurun dan sudah lama membudaya.

Menurut Santosa (2007), membajak sawah menggunakan ternak kerbau memberikan hasil yang lebih baik daripada menggunakan traktor. Membajak sawah menggunakan kerbau dalam bertani tidak menyebabkan tanah menjadi padat, tanah lebih mudah diolah, dan biaya lebih murah. Peternak tidak hanya menggunakan kerbau untuk membajak sawahnya sendiri, tetapi kerbau juga disewakan sehingga memberi tambahan penghasilan dari jasa penyewaan.

Populasi ternak kerbau di Indonesia pada tahun 2017 adalah sebesar 1.395.200 ekor dan terjadi peningkatan populasi sebesar 3,57% selama 3 tahun terakhir (BPS Indonesia, 2018). Pada tahun 2017 populasi ternak kerbau di Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 110.236 ekor dan selama 3 tahun terakhir populasi ternak kerbau mengalami penurunan sebesar 9,59%. Sedangkan di Kabupaten Sijunjung populasi ternak kerbau pada tahun 2017 adalah sebanyak 14.813 ekor dan mengalami penurunan sebesar 1,1% selama 3 tahun terakhir. (BPS Sumatera Barat, 2017).

Populasi ternak kerbau di Kecamatan Sijunjung dari tahun 2013 hingga 2017 secara berturut adalah sebanyak 2.927 ekor pada tahun 2013, 4.053 ekor pada tahun 2014, 3.966 ekor pada tahun 2015, 3.577 ekor pada tahun 2016, dan 3.805 ekor pada tahun 2017. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan dimana jumlah populasi ternak kerbau di Kecamatan Sijunjung mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir dan mengalami peningkatan populasi sebesar 30% jika dilihat dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

Kecamatan Sijunjung adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Sijunjung dengan jumlah populasi kerbau terbesar. Sehingga dari keadaan tersebut sebagai bentuk kepedulian pada pembangunan peternakan, penulis tertarik untuk melibatkan diri salah satunya dengan melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Populasi Ternak Kerbau (*Bubalus bubalis*) di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran populasi ternak kerbau di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung pada tahun 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai gambaran populasi ternak kerbau di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung pada tahun 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah dan mampu memberikan informasi baru dalam usaha meningkatkan populasi ternak kerbau. Disamping itu, dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam upaya pembangunan dan pengembangan usaha peternakan kerbau khususnya di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.